

**LAPORAN MONITORING  
DAN EVALUASI CAPAIAN  
KINERJA TRIWULAN I TAHUN  
2025**

DINAS KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI BANTEN

## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten merupakan Perangkat Daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Banten. Adapun Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Tipe, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Banten, tertuang di Peraturan Gubernur Banten Nomor 83 Tahun 2016.

Berdasarkan Visi dan Misi tugas dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten dalam mendukung keberhasilan pembangunan tersebut adalah ;

**Misi kedua, Mewujudkan Perekonomian yang Maju dan Berdaya Saing secara Merata dan Berkeadilan.** Tujuan misi ke-2 adalah Meningkatnya kualitas pertumbuhan ekonomi. Dengan Sasaran strategis yang tercantum dalam dokumen rencana strategis Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten Tahun 2023-2026 yaitu meningkatnya ketahanan pangan melalui ketersediaan, distribusi/akses pangan, kualitas konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal yang beragam, bergizi, seimbang serta penanganan keamanan pangan.

Tabel 1.1

Tujuan dan Sasaran Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja
Meningkatkan kualitas pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah yang terjaga	Indeks Ketahanan Pangan Daerah (Skor)	72,23

Indeks ini terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi ketersediaan pangan, keterjangkauan/ akses pangan dan pemanfaatan pangan. Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Banten merupakan rata-rata dari Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten/Kota. Penghitungan Indeks Ketahanan Pangan daerah Kabupaten terdiri dari :

- a. Aspek Ketersediaan Pangan, dengan indicator :  
Rasio Konsumsi normative terhadap produksi bersih beras, jagung, ubi jalar, ubi kayu dan sagu, serta stok beras pemerintah daerah
- b. Aspek Keterjangkauan/akses Pangan, dengan indicator :
  - 1) Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan
  - 2) Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65% terhadap total pengeluaran
  - 3) Persentase rumah tangga tanpa akses Listrik
- c. Aspek Pemanfaatan Pangan, dengan indicator :
  - 1) Rata-rata lama sekolah perempuan berusia di atas 15 tahun
  - 2) Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih
  - 3) Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk
  - 4) Persentase balita stunting
  - 5) Angka harapan hidup pada saat lahir

Dengan indikator Indeks Ketahanan Pangan, dengan target kinerja 72,23 pelaksanaan capaian outcome tersebut, dijabarkan melalui 4 (empat) program, yaitu:

- a) Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi untuk Kedualatan dan Kemandirian Pangan;
- b) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
- c) Program Penanganan Kerawanan Pangan; dan
- d) Program Pengawasan Keamanan Pangan.

Pada Rencana program dan kegiatan Dinas

Ketahanan Pangan Provinsi Banten Tahun 2025 merupakan penjabaran dari Renstra Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten Tahun 2023-2026 yang terdiri dari dari program yang menunjang secara langsung pencapaian visi dan misi dan program prioritas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah. Program prioritas dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan pada satu urusan wajib non pelayanan dasar (urusan pangan).

Sebagai gambaran tujuan dalam Rencana Kerja (Renja) Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025 yang ingin dicapai yaitu :

1. Pemenuhan cadangan pemerintah daerah dengan pengadaan beras dan pembangunan Infrastruktur penunjang kemandirian pangan
2. Update Peta FSVA
3. Pengentasan daerah rawan pangan
4. Meningkatkan pelayanan UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan.
5. Meningkatkan kualitas Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan.

Sementara sasaran rencana kerja yang didasarkan pada dokumen rencana strategis pada Tahun 2025 adalah :

- a. Menyediakan Infrastruktur dan pendukung kemandirian pangan lainnya.
- b. Menyediakan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan energy dan protein masyarakat Banten, energy sebesar 2.400 kkal/kapita /hari dan protein sebesar 63 gram/kapita/hari.
- c. Tertanganinya 4 Kecamatan Rawan Pangan berdasarkan indikator NCPR pada Peta FSVA Tahun 2021.

- d. Mengembangkan Pengelolaan dan penyediaan cadangan pangan pemerintah provinsi (CPP).
- e. Terjaganya stabilitas harga komoditas pangan strategis dibawah *Coefficient of Variation* (cv) yang telah ditentukan dan harga gabah ditingkat petani.
- f. Mengembangkan penguatan kelembagaan distribusi pangan masyarakat (LDPM, LUPM dan Gapoktan).
- g. Tersedianya Informasi pasokan, harga dan akses pangan komoditas pangan strategis di 8 Kab/Kota.
- h. Tercapainya skor Pola Pangan Harapan (PPH) 90 pada Tahun 2025.
- i. Terupdatenya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Provinsi Banten.
- j. Tercapainya tingkat keragaman konsumsi pangan perkapita/hari untuk mencapai gizi seimbang dengan kecukupan energi minimal 2.150 kkal/kap/hari dan protein sebesar 57 gram/kap/hari (Permenkes RI No. 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan /AKG).
- k. Terawasinya pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang diperiksa sebesar 90% aman di konsumsi.
- l. Meningkatnya PSAT yang disertifikasi dan registrasi (No Pendaftaran) 100 setiap tahun.
- m. Meningkatnya pengelolaan akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Pada perjanjian kinerja Tahun 2025, untuk sasaran mengacu kepada Renstra Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2025-2029 namun untuk outcome dan output masih mengacu pada Renstra Perubahan Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2023-2026. Perubahan Perjanjian kinerja

Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan	Target 2025
Meningkatnya Penyelenggaraan Reformasi Birokrasi	Nilai SAKIP Pemerintah Provinsi	Nilai	70-80
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Indeks Ketahanan Pangan Daerah	Skor	72,23

Pagu Anggaran Indikatif Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten Tahun 2025 sebesar Rp. 29.670.640.000,-, yang dibagi dalam beberapa Program tersebut antara lain :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi sebesar Rp. 23.143.050.300,-;
2. Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi untuk Kedualatan dan Kemandirian Pangan sebesar Rp. 140.000.000,- ;
3. Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Rp. 4.506.301.500,-;
4. Program Penanganan Kerawanan Pangan sebesar Rp. 1.529.205.800,-; Dan
5. Program Pengawasan Keamanan Pangan sebesar Rp. 352.082.400,-

**Tabel 1.3**  
**Target Kinerja dan capaian**  
**Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten**

No	Indikator Kinerja Sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Rensta Perangkat Daerah				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Penting
				2023	2024	2025	2026	2023	2024	2024	2025	
	<b>Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah yang terjaga</b>											
	<b>Indeks Ketahanan Pangan Daerah</b>			<b>71.23</b>	<b>71.73</b>	<b>72.23</b>	<b>72.73</b>	<b>78,71</b>	<b>-</b>	<b>71.73</b>	<b>72.23</b>	
	<b>Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan</b>											
	Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Provinsi (%)			100	100	100	100	78,34	-	100	100	
	<b>Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</b>											
	Skor Pola Pangan Harapan (%)			86	87	88	89	93,3		87	88	
	<b>Program Penanganan Kerawanan Pangan</b>											
	Persentase Penanganan Daerah Rawan Pangan (%)			22,22	27,78	22,22	27,78	22,22	-	27,78	22,22	
	<b>Program Pengawasan Keamanan Pangan</b>											
	Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)			25,00	50,00	75,00	100	38,75	-	50,00	75,00	

## **BAB II**

### **CAPAIAN KINERJA**

Pengukuran capaian kinerja yang mencakup penetapan indikator dan capaian kerjanya digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Program, Kegiatan, maupun Sub Kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis yang diterjemahkan dalam rencana kerja. Adapun pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator kinerja sasaran dengan realisasinya adalah sebagai berikut :

**I. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan,** Outcome yang harus dicapai adalah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Provinsi (100%), pencapaian indikator program akan dilaksanakan melalui kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi.

Program ini di implementasikan melalui pada kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi, dengan pagu input sebesar **Rp. 32.890.000,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 0,00** atau **0,56%** dan capaian fisik mencapai **10,41%**. Dengan sub kegiatan antara lain :

Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Infrastruktur Logistik ;

Tabel.2.1  
Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Program, Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Sub Kegiatan / Target Capaian	Target Tahunan			Target Triwulan			Realisasi Triwulan			Capaian Triwulan		Realisasi s/d Triwulan Ini			Capaian Terhadap Target Tahunan	
		(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
2.09.02 PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN		100,00		140.000.000,00	10,73		15.020.000,00	10,41		0,00	97,02	0,00	10,41		0,00		0,00
2.09.02.101 Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi	Persentase Ketercapaian Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi (Persen)	100,00		140.000.000,00	10,73		15.020.000,00	10,41		0,00	97,02	0,00	10,41		0,00	10,41	0,00

Kesimpulan :

Dari perbandingan matrik diatas bahwa untuk Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan, 97,02% , ini menunjukkan bahwa pada Triwulan I capaian kinerja sudah sesuai target.

**II. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat** , Outcame yang harus dicapai adalah Skor Pola Pangan Harapan (88%), pencapaian indikator program akan dilaksanakan melalui kegiatan :

1. Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, dengan pagu input sebesar Rp. **387.413.000,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 900.000,00 atau 5,99% dan capaian kinerja mencapai 99,04%**, Dengan sub kegiatan antara lain :
  - a) Penyediaan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan, dengan output yaitu : 1) Pelaksanaan Rakor Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN); 2) Penyusunan Dokumen NBM Provinsi Banten; dan 3) Penyusunan Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Pangan
  - b) Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan
  - c) Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya
  - d) Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan
2. Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi, dengan pagu input sebesar Rp. **2.451.604.000,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 65.483.000,00 atau 2,29%** , dengan capaian kinerja **85,65 %** terhadap target kinerja, dengan sub kegiatan :
  - a) Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Provinsi
  - b) Penyusunan Rencana Kebutuhan Pangan Lokal
  - c) Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi

3. Kegiatan Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi melalui Media Provinsi, dengan pagu input sebesar Rp **1.667.284.500,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.200.000,00** atau **0,07%** dengan capaian kinerja **sebesar 100 %**, dengan sub kegiatan :
- a) Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
  - b) Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)
  - c) Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun

Tabel. 2.2

## Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Program, Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Sub Kegiatan / Target Capaian	Target Tahunan			Target Triwulan			Realisasi Triwulan			Capaian Triwulan		Realisasi s/d Triwulan Ini			Capaian Terhadap Target Tahunan	
		(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)
<b>2.09.03 PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>		100,00		4.506.301.500,00	2,00		90.114.000,00	1,79		900.000,00	89,32	1,00	1,79		900.000,00		0,02
2.09.03.1.01 Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Persentase Ketercapaian Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pas (Persen)	100,00		387.413.000,00	6,05		23.431.000,00	5,99		900.000,00	99,04	3,84	5,99		900.000,00	5,99	0,23
2.09.03.1.02 Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi	Persentase Ketercapaian Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi (Persen)	100,00		2.451.604.000,00	2,67		65.483.000,00	2,29		0,00	85,65	0,00	2,29		0,00	2,29	0,00
2.09.03.1.04 Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi	Persentase Ketercapaian Kegiatan Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi (Persen)	100,00		1.667.284.500,00	0,07		1.200.000,00	0,07		0,00	100,00	0,00	0,07		0,00	0,07	0,00

Kesimpulan :

Dari perbandingan matrik diatas bahwa untuk Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, capaian kinerja sebesar 89,32% , ini menunjukkan bahwa pada Triwulan I pada kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi tidak tercapai 100% terdapat kendala penundaan pelaksanaan kegiatan yang akan direncanakan pada Triwulan II Tahun 2025

**III. Program Penanganan Rawan Pangan,** Outcome yang harus dicapai adalah Persentase Penanganan Daerah Rawan Pangan (50%), capaian indikator program akan dilaksanakan melalui kegiatan :

- 1 Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi, dengan pagu input sebesar Rp **74.975.000,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 0,00 atau 0,00%** dan belum ada capaian dengan sub kegiatan :

Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota

2. Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi, dengan pagu input sebesar Rp **1.664.230.800,00** dengan realisasi sebesar **Rp. 0,00 atau 0,00% dan capaian kinerja mencapai 100%** dengan sub kegiatan :

- a) Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Provinsi

- b) Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi

Tabel 2.3  
Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Sub Kegiatan / Target Capaian	Target Tahunan			Target Triwulan			Realisasi Triwulan			Capaian Triwulan		Realisasi s/d Triwulan Ini			Capaian Terhadap Target Tahunan	
		(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
<b>2.09.04 PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>		100,00		1.739.205.800,00	0,07		1.215.000,00	0,07		0,00	100,00	0,00	0,07		0,00		0,00
2.09.04.1.01 Penusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi	Ketercapaian Jumlah Dokumen Kegiatan Penusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi (Dokumen)	1,00		74.975.000,00			0,00			0,00		NaN			0,00		0,00
2.09.04.1.02 Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi	Ketercapaian Jumlah Dokumen Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi (Dokumen)	5,00		1.664.230.800,00	0,07		1.215.000,00	0,07		0,00	100,00	0,00	0,07		0,00	1,45	0,00

Kesimpulan :

Dari perbandingan matrik diatas bahwa untuk **Program Penanganan Rawan Pangan**, capaian kinerja 100% , ini menunjukkan bahwa pada Triwulan I capaian kinerja sudah sesuai target

**V. Program Pengawasan Keamanan Pangan**, Outcome : Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (50%), pencapaian indikator program akan dilaksanakan melalui kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pagu input (Dinas) **Rp. 129.894.400,00** realisasi Rp. 0,00,- , capaian kinerja **100%** dengan Capaian realisasi fisik 0,75%.

Dan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota (UPTD) padi input **Rp. 222.188.000,00** realisasi Rp. 0,00,- , capaian kinerja **100 %**.

Tabel 2.4  
Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja

Dinas

Program, Kegiatan, Sub Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Sub Kegiatan /Target Capaian	Target Tahunan			Target Triwulan			Realisasi Triwulan			Capaian Triwulan		Realisasi s/d Triwulan Ini			Capaian Terhadap Target Tahunan	
		(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
<b>2.09.05 PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</b>		100,00		129.894.400,00	1,27		1.650.000,00	1,27		0,00	100,00	0,00	1,27		0,00		0,00
2.09.05.1.01 Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Ketercapaian Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota (Persen)	100,00		129.894.400,00	1,27		1.650.000,00	1,27		0,00	100,00	0,00	1,27		0,00	1,27	0,00

UPTD

Program, Kegiatan	Sasaran Kegiatan/ Indikator Sub Kegiatan /Target Capaian	Target Tahunan			Target Triwulan			Realisasi Triwulan			Capaian Triwulan		Realisasi s/d Triwulan Ini			Capaian Terhadap Target Tahunan	
		(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)	(%)	Output	Anggaran (Rp)	Kinerja (%)	Anggaran (%)
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
<b>2.09.05 PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</b>		100,00		222.188.000,00	0,27		600.000,00	0,27		0,00	100,00	0,00	0,27		0,00		0,00
2.09.05.1.01 Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Ketercapaian Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan (%)	100,00		222.188.000,00	0,27		600.000,00	0,27		0,00	100,00	0,00	0,27		0,00	0,27	0,00

### **BAB III**

#### **ANALISIS KINERJA**

Analisis pencapaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2025 dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, dengan membandingkan pelaksanaan rencana aksi terhadap target kinerja yang telah ditetapkan indikator sasaran dinas pada Triwulan I tahun 2025 :

#### **I. Capaian Kinerja Outcome atas Indikator Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi Untuk Keadilan dan Kemandirian Pangan,**

Indikator Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi Untuk Keadilan dan Kemandirian Pangan adalah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dengan target 100%. Jumlah Stok Beras per 31 Desember 2024 adalah sebanyak 435 Ton, Jumlah kebutuhan pangan provinsi setelah dihitung berdasarkan Perbadan No. 15 Tahun 2023 sebanyak 370,31 Ton.

pada Triwulan I Tahun 2025 posisi CPP masih pada kisaran 435 Ton, pelaksanaan Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan yang menargetkan 10,73% dengan realisasi triwulan 10,41% dengan hasil capaian kinerja triwulan I sebesar 97,02% menunjukkan capaian yang sudah optimal. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan daerah provinsi, dengan pagu anggaran sebesar Rp140.000.000,00, pelaporan realisasi keuangan (0,00%), Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan masih berada pada tahap awal persiapan, seperti perencanaan teknis, penyusunan dokumen pendukung, serta koordinasi awal pelaksanaan, khususnya pada sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Infrastruktur Logistik.

Rendahnya capaian serapan anggaran menunjukkan bahwa implementasi program belum memasuki tahap pelaksanaan substantif,

sehingga kontribusi terhadap pencapaian outcome Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Provinsi masih sangat terbatas, dan tidak berpotensi menghambat pencapaian target kinerja tahunan sebesar 100%.

## **II. Capaian Kinerja Outcome atas Indikator Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat**

Program ini memiliki indikator kinerja yaitu Skor Pola Pangan Harapan dengan target 88%. Skor PPH adalah susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari 9 kelompok pangan, untuk memenuhi energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah mutu yang mempertimbangkan aspek ketersediaan pangan.

Pada Triwulan I Tahun 2025, pelaksanaan **Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat** yang menargetkan outcome Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 88% menunjukkan dinamika capaian yang masih dalam tahap awal implementasi dan belum sepenuhnya menggambarkan kinerja optimal. Program ini dirancang untuk memperkuat kualitas konsumsi pangan masyarakat melalui stabilisasi pasokan dan harga, pengelolaan cadangan pangan daerah, serta promosi konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA). Namun demikian, secara umum realisasi keuangan pada ketiga kegiatan utama masih sangat rendah, sementara capaian fisik dan kinerja indikator menunjukkan progres yang belum merata.

Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan memiliki pagu Rp. 900.000,00 atau 5,99%, capaian kinerja 99,04% Capaian ini mencerminkan bahwa fungsi stabilisasi harga dan distribusi pangan sudah berjalan maksimal, dengan beberapa sub kegiatan strategis seperti pelaksanaan Rakor Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM) Provinsi Banten, dan penyusunan Pola Pangan Harapan (PPH) ketersediaan pangan telah mulai dilaksanakan. Aktivitas tersebut berperan penting sebagai fondasi pengendalian inflasi pangan dan perencanaan ketersediaan bahan pangan, namun dampaknya terhadap stabilisasi harga dan distribusi riil masih memerlukan penguatan implementasi pada triwulan berikutnya.

Pada Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi dengan pagu Rp2.451.604.000,00, realisasi keuangan masih sangat minimal ( $\pm 2,29\%$ ) dan capaian fisik baru 25,00%. Meskipun capaian kinerja terhadap target tercatat cukup tinggi, dengan realisasi sebesar 85,65% hal ini lebih mencerminkan keberhasilan pada aspek koordinasi, perencanaan, dan penyusunan dokumen seperti rencana kebutuhan pangan lokal, dibandingkan dengan pelaksanaan fisik pengadaan cadangan pangan pemerintah provinsi yang belum terealisasi secara signifikan. Rendahnya serapan anggaran pada kegiatan ini berpotensi menghambat fungsi intervensi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas pasokan apabila terjadi gangguan distribusi atau fluktuasi harga pada periode berikutnya.

Sementara itu, Kegiatan Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi melalui media provinsi dengan pagu Rp1.667.284.000,00 belum menunjukkan realisasi keuangan (0,00%). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan promosi penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, advokasi dan edukasi B2SA, serta koordinasi pemantauan konsumsi per kapita telah dimulai secara konseptual dan koordinatif, tetapi belum memasuki tahap pelaksanaan anggaran yang signifikan. Padahal, perubahan pola konsumsi masyarakat memerlukan intervensi yang konsisten, masif, dan berkelanjutan agar dapat berdampak langsung terhadap peningkatan skor PPH.

Secara keseluruhan, capaian Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat pada Triwulan I Tahun 2025 masih berada pada kategori kurang optimal, walaupun dalam target triwulan menargetkan 2% dan realisasi 1,79% (dengan realisasi program pada triwulan I sebesar 89,32%) terutama dari sisi realisasi keuangan dan capaian fisik yang belum sebanding dengan **target outcome sebesar 88%**. Kinerja administratif dan perencanaan menunjukkan progres, namun implementasi substantif masih perlu dipercepat. Untuk memastikan tercapainya target PPH pada akhir tahun, diperlukan langkah akseleratif berupa percepatan proses pengadaan dan distribusi

cadangan pangan, penguatan sistem informasi harga dan stok pangan, peningkatan intensitas promosi dan edukasi konsumsi B2SA, serta penguatan monitoring dan evaluasi berbasis data. Sinergi lintas sektor, kolaborasi dengan kabupaten/kota, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan secara berkala menjadi faktor kunci dalam mewujudkan diversifikasi konsumsi dan ketahanan pangan masyarakat yang berkelanjutan.

### **III. Capaian Kinerja Outcome atas Indikator Program Penanganan Kerawanan Pangan**

Indikator Program Penanganan Rawan Pangan adalah Persentase Penanganan Daerah Rawan Pangan, Jumlah penanganan daerah rawan pangan sebanyak 18 Kecamatan berdasarkan Peta FSVA Tahun 2021. Target penanganan daerah rawan pangan pada Tahun 2023 sebanyak 4 Kecamatan dan Tahun 2025 sebanyak 4 Kecamatan sehingga diakumulasi menjadi sebanyak 13 Kecamatan (72,22%).

Pada Triwulan I Tahun 2025, pelaksanaan **Program Penanganan Rawan Pangan** menunjukkan pelaksanaan kegiatan masih dalam tahap persiapan. Program ini dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan serta penanganan kerawanan pangan kewenangan provinsi, yang keduanya berperan strategis dalam upaya mitigasi dan intervensi daerah rawan pangan secara terstruktur dan berbasis data.

Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi memiliki pagu anggaran sebesar Rp74.975.000,00 dengan realisasi Rp. 0.00 menunjukkan tidak ada target di triwulan I.

Sementara itu, Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi dengan pagu sebesar Rp1.664.230.000,00 baru merealisasikan anggaran sebesar Rp0,00 , menargetkan kinerja 0,7 % dengan realisasi 0,7 % atau dengan capaian kinerja 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan masih dalam tahap persiapan pengumpulan data, rapat persiapan dan koordinasi dengan kabupaten/kota yang belum substantif, khususnya pelaksanaan pengadaan, pengelolaan, dan

penyaluran cadangan pangan pada wilayah yang mengalami kerawanan pangan lintas kabupaten/kota, belum terlaksana pada periode pelaporan. Meskipun kegiatan koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan kemungkinan telah dilakukan secara administratif, namun belum memberikan dampak fisik yang terukur terhadap penanganan daerah rawan pangan.

Secara keseluruhan, capaian Program Penanganan Rawan Pangan pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dikategorikan berhasil 100%. Rendahnya realisasi keuangan menunjukkan bahwa program masih berada pada tahap persiapan dan belum memasuki fase implementasi yang berdampak langsung pada masyarakat terdampak kerawanan pangan. Untuk memastikan target dapat tercapai pada akhir tahun anggaran, diperlukan langkah percepatan berupa penyelesaian pemetaan kerentanan pangan secara komprehensif, percepatan proses pengadaan dan distribusi cadangan pangan, penguatan koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah, serta peningkatan monitoring dan evaluasi berbasis data aktual. Tanpa akselerasi pelaksanaan pada triwulan berikutnya, risiko tidak tercapainya target penanganan daerah rawan pangan akan semakin besar dan berpotensi mempengaruhi stabilitas ketahanan pangan daerah secara keseluruhan.

#### **IV. Capaian Kinerja Outcome atas Indikator Program Pengawasan Keamanan Pangan**

indikator prosentase Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) adalah Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan. Target pada Renstra Dinas ketahanan Pangan Tahun 2023-2026, jumlah Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan sebanyak 400 Sertifikat/Registrasi, dimana untuk Tahun 2025 targetnya sebanyak 100 Sertifikat/Registrasi (75%).

Pada Triwulan I Tahun 2025, pelaksanaan Program Pengawasan Keamanan Pangan penerbitan sertifikat/ Register baru mencapai 16 sertifikat atau 16% dari target tahunan ini menunjukkan belum masih banyak pelaku usaha yang belum tergerak untuk melakukan

permohonan sertifikasi dan registrasi PSAT yang ditanganinya.

pencapaian indikator program ini juga dilaksanakan melalui kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pagu input (Dinas) **Rp. 129.894.400,00** realisasi Rp. 0,00,- , capaian kinerja **100%**

Dan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota (UPTD) padi input **Rp. 222.188.000,00** realisasi Rp. 0,00,- , Rendahnya serapan anggaran ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan masih berada pada tahap awal dan belum memasuki fase implementasi teknis yang berdampak langsung terhadap peningkatan kepatuhan mutu dan keamanan pangan segar asal tumbuhan di tingkat distribusi.

Pada Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Provinsi, pelaksanaan kemungkinan masih difokuskan pada tahap koordinasi, konsolidasi, dan penyiapan dokumen pendukung pengawasan, sehingga belum memerlukan pembiayaan yang signifikan. Padahal, penguatan kelembagaan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kapasitas pengawasan, termasuk kesiapan SDM, sistem pengendalian internal, serta sinergi lintas sektor dan lintas wilayah.

Sementara itu, Sub Kegiatan Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota yang dilaksanakan melalui UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan memiliki peran strategis dalam menjamin bahwa produk pangan segar yang beredar telah memenuhi standar keamanan. Namun, dengan realisasi anggaran yang masih sangat rendah, proses sertifikasi diperkirakan belum berjalan optimal baik dari sisi jumlah pelaku usaha yang difasilitasi maupun volume komoditas yang disertifikasi. Hal ini berdampak pada belum maksimalnya kontribusi terhadap peningkatan persentase PSAT yang memenuhi standar.

Demikian pula pada Sub Kegiatan Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota, capaian program masih dalam tahap awal, yang kemungkinan mencakup persiapan administrasi, verifikasi dokumen, serta pendataan pelaku usaha. Rendahnya realisasi

menunjukkan bahwa proses registrasi belum berjalan secara masif, sehingga dampaknya terhadap outcome program masih terbatas. Secara keseluruhan, capaian kinerja Program Pengawasan Keamanan Pangan pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dikategorikan sudah optimal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Laporan evaluasi ini memberikan informasi tentang kinerja Dinas Ketahanan Pangan Daerah provinsi Banten pada Triwulan I, baik capaian kerjanya maupun tingkat penyerapan anggarannya.

Dari laporan ini dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja pada Triwulan I Tahun Anggaran 2025 masih belum memenuhi target, dikarenakan banyak capaian target dari indikator sub kegiatan khususnya pada bidang teknis akan tercapai pada akhir tahun, namun untuk rencana aksi sub kegiatan pada bulan ini sudah hampir mencapai target.

Serang, Maret 2025

**Plt. KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI BANTEN**



**Dr. ADE AHMAD KOSASIH, M.PD**

**Pembina Tk. I**

**Nip. 19690709 199512 1 001**